

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI TEKNIK *COPY THE MASTER*

Resyi Abdul Gani¹, Rina Rosdiana²

¹Dosen Program Studi PGSD FKIP Universitas Pakuan

²Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan

ABSTRAK

Untuk mengetahui hasil belajar dan aktivitas siswa serta proses pembelajaran yang baik diperlukan pemilihan teknik pembelajaran yang dipandang tepat, maka dilakukanlah pengembangan pembelajaran dengan penggunaan teknik *copy the master* untuk mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil pembelajaran pada materi mengenai penulisan karangan deskripsi ekspositoris menunjukkan perolehan hasil belajar yang baik yaitu 75,45 %. Pada pembelajaran dengan materi penulisan karangan deskripsi impresionistik rata-rata hasil belajar 79,13 %. Selain itu, data penggunaan bahasa yang memanfaatkan penggunaan majas dan dan pengimajian 100 % menggunakan pencitraan. Presentasi penggunaan pencitraan yang paling kuat adalah penglihatan 100 %. Pendengaran 50 %, peraba 50 % perasa 65 %, penciuman 50 %, hal tersebut menunjukkan pula kemampuan penulisan deskripsi sudah memanfaatkan penggunaan bahasa yang dapat memperkuat tulisan berupa karangan deskripsi tersebut. Hal lainnya lagi adalah kesesuaian tulisan dengan model yang dipilih sudah menampakkan tulisan yang secara struktur, konsep dan gaya penyajian sudah relevan dengan model yang dipilih. Hasil belajar ini berkorelasi pula dengan data dari hasil angket dan wawancara. Respon positif mahasiswa dalam pembelajaran menunjukkan 100 % mahasiswa tertarik, mudah mengerti, termotivasi, mendorong kerja sama, tanggung jawab dan mandiri, media yang digunakan menarik, serta pembelajaran menyenangkan. Sementara itu 95,65 % bahan ajar mudah dipahami dan evaluasi sesuai, LKM pun dapat menstimulasi pembelajaran 91,30 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan teknik *copy the master* lebih menyenangkan, materi mudah dipahami, lebih efektif dan mengesankan.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Paragraf, Deskripsi Ekspositoris, Deskripsi Impresionistik

ABSTRACT

To find out the students' learning outcome and activity in the learning process, an effective learning technique needs to be chosen. Therefore, the learning process development is done using the technique of copy the master to the fifth semester students in the Indonesian Language and Literature Study Program. The data gained was analyzed descriptively with qualitative approach. The learning outcome on expository descriptive shows "good" result (75.45 %). On impressionistic descriptive essay, the average score was 79.13 %. Besides that, the data showing that the students used imagining is 100 %. The percentage of imagining use from the strongest to the weakest is sight (100 %), Hearing (50%), sensing (50%), tester (65%), smelling (50%), it also shows the ability to write a description that has used strengthening language. Another thing is the consistence between the writing and the model chosen that are structured and relevant way. This learning outcome is correlated with the data gained from the questionnaires and interviews. Students' positive response in the class shows that 100% of the students were interested, understood easily, motivated, promoted cooperation, responsible, and independent. The media used was interesting and the learning process was exciting. Besides that, 95.65% of the material is understandable and correlates with the evaluation. The worksheet is stimulating (91.30%). It shows that the learning process using copy the master technique is more exciting, easy to understand, more effective, and memorable.

Keywords: writing skill, paragraph, expository descriptive, impressionistic descriptive

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis di kalangan mahasiswa masih belum mendapat perhatian dan penyediaan waktu yang memadai dalam pengembangannya. Tentu saja hal tersebut sangat disayangkan, karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang produktif. Kegiatan yang dapat mengasah dan melatih keterampilan menuangkan gagasan, ide, perasaan dalam bentuk tertulis. Apalagi bila ditekuni lebih jauh, dari kegiatan menulis dapat menghasilkan *income* kalau ditekuni dengan mendalam.

Dinyatakan pula oleh Haryadi (1995:165) bahwa beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan menulis di kalangan kaum terpelajar (termasuk tentu saja mahasiswa) masih belum menggembirakan. Saran yang ditawarkan salah satunya berkaitan dengan bahan pengajaran. Selama ini bahan pengajaran untuk menulis sangatlah terbatas. Beberapa buku yang ada biasanya lebih menekankan pada penyajian teori daripada memberikan contoh-contoh.

Untuk memperbaikinya perlu diupayakan agar bahan pengajaran mampu memberikan contoh yang sebanyak-banyaknya tentang berbagai bentuk karangan. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah memberikan surat kabar sebagai bahan tambahan. Ada dua pemikiran yang mendasarinya, yaitu (1) surat kabar mudah diperoleh dan harganya relatif murah, (2) surat kabar memuat berbagai bentuk karangan yang menyajikan beragam informasi.

Salah bentuk karangan atau wacana yang terdapat dalam surat kabar adalah karangan eksposisi, argumentasi dan narasi. Dan, salah satu modelnya dalam surat kabar adalah karangan artikel yang terdapat dalam *Kompas* Anak (terbitan Minggu).

Smith (1981) dalam Soeparno (2003) mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi mahasiswanya sendiri. Umumnya mahasiswa tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya. Karena itu, mahasiswa hendaknya belajar merasakan kesulitan siswa yang sering dihadapi ketika menulis. Mahasiswa yang memahami kesulitan yang sering dihadapi ketika menulis akan berpendapat menulis karangan itu tidak sekali jadi.

Lebih jauh Semi mengungkapkan tentang siapa penulis artikel itu. Menurutnya menulis artikel boleh-boleh siapa saja, tidak dibatasi. Berarti

mahasiswa pun bisa menulis artikel walaupun dia juga memiliki pekerjaan lainnya. Sebenarnya, semua orang memiliki kesempatan untuk menjadi penulis asal dia memang berminat menjadi penulis. Dalam kenyataannya, banyak orang yang mau dan ingin menjadi penulis. Orang yang biasa bergelut sehari-hari dengan membaca koran atau majalah, ingin suatu ketika tulisannya dibaca orang, tetapi yang selalu menjadi masalah ialah bagaimana menulis apa yang mau ditulis.

Among Kurnia Ebo (2005:2) menguatkan hal ini. Ia menyatakan bahwa siapa pun bisa menjadi penulis di media massa, tak peduli status sosialnya apa. Menjadi penulis tidak harus seorang sarjana. Karena itu, siapa pun Anda berhak menjadi penulis.

Namun menurut Ebo mengapa masih banyak yang mengatakan bahwa menulis itu sulit? Jawaban atas pertanyaan itu sebenarnya sederhana, yakni karena tidak setiap orang tahu cara menulis. Inilah masalahnya. Orang yang belum tahu caranya cenderung mengatakan tidak bisa menulis. Padahal, kalau cara menulis itu sudah diketahui, ia pasti akan segera berubah pikiran dengan mengatakan bahwa menulis itu gampang. Minimal, tidak sesulit yang dibayangkan sebelumnya.

Menguasai siswa membuat karangan dengan judul tertentu dan dengan disertai petunjuk-petunjuk praktis cara menulisnya adalah contoh pembelajaran menulis yang menekankan pada hasilnya bukan pada prosesnya. Tentu saja, bila dilihat dari prosesnya, pembelajaran menulis menuntut kerja keras mahasiswa untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan, sehingga mahasiswa tidak merasa dipaksa untuk dapat membuat karangan, tetapi justru sebaliknya mahasiswa akan merasa senang karena diajak dosen untuk mengarang atau menulis.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu diupayakan suatu kegiatan yang intensif dalam rangka mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menulis. mahasiswa diberi kegiatan pengembangan dengan model tertentu. Diharapkan model pengembangan tersebut dapat menumbuhkan kecintaan mahasiswa pada kegiatan menulis sekaligus mengembangkan keterampilannya dalam menulis. Mahasiswa yang mencintai tulisan diharapkan dapat menularkannya kepada para temannya, siswanya jika sudah menjadi guru, sehingga diharapkan pula siswa memiliki kecintaan

pada menulis dan mereka merasa senang melakukan kegiatan menulis.

Bentuk model pengembangan tulisan yang direncanakan dikembangkan kepada para mahasiswa adalah teknik *copy the master* (meniru model). Teknik ini dilatihkan dalam beberapa tahapan awal pengembangan karangan dan dilakukan dalam beberapa kali pertemuan.

Diperlukan latihan yang intensif untuk mengembangkan kemampuan (mahasiswa) dalam menulis. Hal itu sangatlah beralasan karena terdapat banyak mitos tentang pembelajaran menulis. Di antara mitos yang perlu kita perhatikan adalah: 1) Menulis itu mudah. Teori menulis atau mengarang, memang mudah. Gampang dihapal. Tetapi menulis atau mengarang bukanlah sekedar teori, melainkan keterampilan. Bahkan ada seni atau *art* di dalamnya. Teori hanyalah alat untuk mempercepat pemilikan kemampuan seseorang dalam mengarang. 2) Kemampuan menggunakan unsur mekanik tulisan inti dari menulis, 3) Menulis itu harus sekali jadi, dan 4) Orang yang tidak menyukai dan tidak pernah menulis dapat mengajarkan kemampuan menulis.

Dengan demikian, dalam pembelajaran menulis (Bahasa Indonesia) diperlukan teknik pembelajaran yang tepat, sehingga penguasaan keterampilan menulis dapat dicapai. Ada banyak teori mengenai teknik pengajaran menulis. Satu di antaranya yaitu teknik yang tepat dapat mendorong para guru untuk terampil menulis dan nantinya dapat melatih secara sederhana kepada para siswanya di sekolah masing-masing.

Oleh karena itu agar siswa dan guru mempunyai kemampuan menulis artikel yang memadai, maka guru dituntut mengetahui dan mengalami jenis-jenis tulisan dan cara mengajarkannya kepada siswa. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menulis dan penguasaan mahasiswa tentang teknik pembelajaran menulis, maka penelitian ini dipandang perlu untuk dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran menulis. (1) Bagaimana pengembangan gagasan pada artikel mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan?, (2) Apakah penguasaan teknik pembelajaran menulis karangan yang dipergunakan guru selama ini telah dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan para siswa?, (3) Apakah bentuk teknik *copy the*

master dalam pembelajaran menulis efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan hasil menulis karangan para guru?

Karangan merupakan bentuk komposisi. Karangan dibedakan pula dengan tulisan. Hal ini diungkapkan Parera dalam buku *Menulis Tertib dan Sistematis*. Menurutnya proses penulisan harus dibedakan antara penulisan ilmiah dan penulisan umum. Walaupun kedua bentuk penulisan itu dibedakan, akan tetapi syarat-syarat pengembangannya pada umumnya sama. Komposisi yang mengarah kepada penulisan ilmiah, disebut tulisan ilmiah. Tulisan ilmiah dari komposisi yang mengarah kepada karangan umum itulah yang kemudian disebut karangan.

Keraf (1995:7) mengungkapkan bahwa karangan eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Wacana ini digunakan untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu objek. Dalam karangan ini informasi dapat dijelaskan apa adanya atau dapat pula dengan mengembangkannya sehingga menjadi luas dan mudah dipahami.

Senada dengan pendapat Keraf, Akhadiyah (1986:32) pun mengungkapkan mengenai karangan eksposisi. Eksposisi atau paparan merupakan karangan yang berusaha menerangkan atau menjelaskan sesuatu yang dapat memperluas pengetahuan seseorang yang membaca tulisan tersebut.

Karangan eksposisi adalah jenis tulisan yang memaparkan sejumlah informasi. Hal tersebut sejalan dengan Mulyati, dkk. (2009:7.18) mengemukakan bahwa eksposisi adalah jenis tulisan yang memaparkan atau menjelaskan sejumlah pengetahuan atau informasi dengan tujuan agar pembaca mendapat pengetahuan atau informasi tentang sesuatu dengan jelas. Tulisan eksposisi biasanya memuat data, fakta, atau proses terjadinya sesuatu. Jenis tulisan ini sering juga disebut tulisan paparan.

Berdasarkan beberapa teori dapat disintesis bahwa karangan eksposisi adalah suatu karangan yang memberikan penjelasan atau informasi yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pandangan pembaca.

Media massa memiliki fungsi mencerdaskan masyarakat dengan berbagai ilmu pengetahuan yang kompeten di bidangnya. Tabroni (2007:90)

mengemukakan bahwa Artikel dapat diartikan sebagai tulisan lengkap yang dimuat dalam surat kabar atau majalah. Yang dimaksudkan lengkap disini adalah mengandung judul, pendahuluan, penyajian masalah, pembahasan, dan penutup (kesimpulan). Dalam arti itu, artikel hampir sama bentuknya dengan makalah atau kertas kerja yang sering disampaikan dalam suatu pertemuan. Jika makalah ditulis lalu disajikan di media massa cetak, maka makalah itu bisa dinamakan artikel.

Deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dengan pemanfaatan pengimajian. Mengenai deskripsi ini, Ismail Marahimin (2005:33) mengungkap dengan jelas tentang deskripsi ini. Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata tentang suatu benda, tempat suasana atau keadaan. Lebih lanjut dijelaskannya seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya dapat “melihat” apa yang dilihatnya, dapat mendengar apa yang didengarnya, “mencium bau” yang diciturnya, “mencicipi” apa yang dimakannya, “merasakan” apa yang dirasakannya, serta sampai pada “kesimpulan” yang sama dengannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan hasil dari observasi melalui pancaindra yang disampaikan dengan kata-kata.

Dalam bukunya tersebut, deskripsi dibagi dua jenis, yaitu deskripsi ekspositori adalah yang sangat logis, yang isinya biasanya merupakan daftar rincian, semuanya, atau yang menurut penulisnya hal-hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan logis objek yang diamati itu. Setiap benda, setiap tempat, setiap suasana tentu mempunyai logika urutan tersendiri. Jika mengamati benda pastilah ada urutan logisnya, misalnya dari depan kemudian ke belakang.

Jenis deskripsi lainnya adalah deskripsi impresionistis. Deskripsi impresionistis menggambarkan impresi atau kesan penulisnya atau untuk menstimulasi pembacanya. Jenis deskripsi ini lebih menekankan impresi atau kesan penulisnya ketika melakukan observasi atau ketika menuliskan impresi tersebut.

Berdasarkan beberapa teori dapat disintesis. Dalam deskripsi ekspositoris dipakai urutan logika atau urutan-urutan peristiwa objek yang dideskripsikan, tetapi dalam deskripsi impresionistis

yang dipakai adalah urutan kuat lemahnya kesan pada suatu peristiwa atau objek. Dalam tulisan deskripsi yang diungkap adalah fakta bukan realita.

Ismail Marahimin (2005) Dalam Bukunya *Menulis Secara Populer* mengemukakan bahwa bila kita belajar melukis cara Barat, kita belajar garis dan bentuk dulu, kemudian anatomi, persepektif, warna, dan sebagainya menurut urutan-urutan yang sesuai dengan pendirian guru yang mengajar. Konon di Cina pada zaman dahulu tidak demikian halnya. Orang yang menjadi pelukis akan diberi sebuah lukisan yang sudah jadi dan baik, biasanya yang dibuat oleh seorang *master*, yaitu ahli melukis atau pelukis terkenal. Sang calon pelukis disuruh meniru lukisan master tadi, sampai sebisa-bisanya, semirip mungkin. Sesudah sepuluh duapuluh kali mencoba, sang murid akan mendapat sebuah master baru untuk ditiru. Begitulah seterusnya sampai sang calon pelukis itu bisa melukis sendiri, dan mulai menemukan bentuk yang khas yang sesuai dengan bentuk kepribadiannya. Teknik ini biasanya dinamakan *Copy the Master*, yang artinya meniru lukisan seorang ahli.

Pelajaran menulis pun mengenal metode ini. Pada dasarnya metode ini menuntut dilakukannya latihan-latihan sesuai dengan *master* yang diberikan. (Marahimin, 2005: 11). Lebih lanjut diungkapkan bahwa yang coba ditulis oleh mahasiswa berdasarkan model yang dibaca terlebih dahulu oleh mahasiswa, dilihat isi dan bentuknya, dianalisis, serta dibuatkan kerangkanya, serta dilakukan hal-hal lain yang perlu, baru sesudah itu tiba waktunya untuk menulis. Yang dituliskan tidak sama persis seperti modelnya. Yang di-*copy* adalah kerangkanya atau idenya, atau bahkan juga cara atau tekniknyanya. Berikut modelnya, deskripsi Ruang, Pola Observasi menurut Pengembangan Spasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan Bogor pada mata kuliah Penulisan Ilmiah Populer. Penelitian dilaksanakan pada semester VII tahun akademik 2013, yaitu pada bulan Desember 2012 – Februari 2013. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal mata kuliah Penulisan Ilmiah Populer.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengacu kepada pandangan naturalistik

berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bermaksud meneliti dan mengkaji secara mendalam peristiwa atau kejadian dalam setting penelitian yang alami, penelitian yang memotret apa adanya berdasarkan peristiwa yang terjadi. Moleong, mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode penelitian yang ada. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Metode penelitian ini dipilih dengan alasan untuk menghasilkan data atau keadaan mengenai objek yang diteliti dengan benar dan didukung data atau fakta empiris. Pemilihan metode kualitatif ini bertujuan untuk mengungkap berbagai informasi kualitatif atau menghasilkan data kualitatif.

Di bawah ini beberapa karakteristik yang berhubungan langsung dengan esensi penelitian kualitatif adalah: 1) penelitian kualitatif berlangsung dalam latar alamiah, tempat kejadian dan perilaku manusia berlangsung, 2) penelitian kualitatif berbeda asumsi-asumsinya dengan desain kuantitatif, teori dan hipotesis tidak secara apriori diharuskan, 3) peneliti adalah instrumen utama penelitian dalam pengumpulan data, 4) data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dalam kata-kata, 5) fokus diarahkan kepada persepsi dan pengalaman partisipan, 6) proses sama pentingnya dengan produk, perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian, 7) penafsiran dalam pemahaman idiografis, perhatian kepada partikular, bukan kepada membuat generalisasi, 8) memunculkan desain, peneliti mencoba merekonstruksikan penafsiran dan pemahaman dengan sumber data manusia, 9) mengandalkan kepada *tacit knowledge (intuitive and felt knowledge)*, maka data tidak dapat dikuantifikasikan karena apresiasi terhadap nuansa dari majemuknya kenyataan, dan 10) objektivitas dan kebenaran dijunjung tinggi, namun kriterianya berbeda karena derajat keterpercayaannya didapat melalui verifikasi berdasar koherensi, wawasan, dan manfaat.

Dalam penelitian ini, peneliti mencatat dan merekam semua informasi yang tampak, informasi yang digali melalui dokumentasi. Tujuannya untuk dapat mendeskripsikan data kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan gagasan pada karangan

eksposisi dalam kemasan artikel populer.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah karangan deskripsi ekspositoris dan deskripsi impresionistik berupa artikel populer.

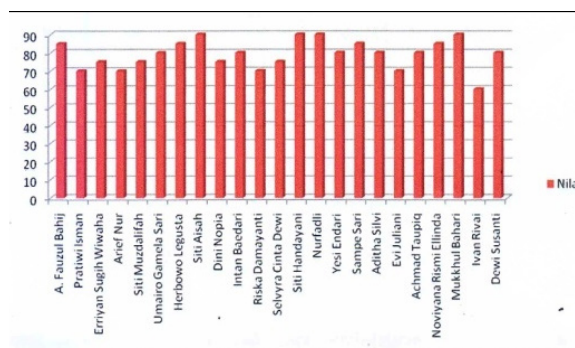
Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan paragraf yang termuat dalam dokumen. Seperti yang diungkapkan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif sumber data utama adalah ‘kata-kata’ dan ‘tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Sumber pemerolehan data yang berupa berbagai macam informasi diperoleh tersebut diperoleh dari informan, yaitu mahasiswa. Dalam hal ini sumber data adalah mahasiswa semester VII pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengambil mata kuliah Penulisan Ilmiah Populer.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini akan disajikan hasil persentasi kemampuan menulis karangan deskripsi ekspositoris.

Hasil pembelajaran keterampilan menulis dengan teknik *copy the master* adalah sebagai berikut:

Nilai Menulis Deskripsi Ekspositoris



Berdasarkan grafik di atas, tampak bahwa penguasaan materi tentang penulisan deskripsi ekspositorik berada pada kategori baik (kisaran rentang 60 – 90). Penilaian pada saat postes ini mengukur keterampilan menulis karangan deskripsi ekspositorik. Persentase pencapaian menunjukkan 79,13 % mahasiswa mampu menulis karangan deskripsi ekspositorik.

Penilaian didasarkan pada kriteria penilaian menulis eksposisi. Penekanan pada pengembangan gagasan, pengembangan deskripsi, bahasa yang digunakan (gaya bahasa yang digunakan), dan pencitraan pada karangan deskripsi. Berikut

disajikan contoh karangan deskripsi pada karangan mahasiswa.

Berikut ini contoh data Deskripsi Ekspositoris *Kamarku tidak begitu besar. Cukuplah untuk menaruh semua perlengkapanku yang begitu penuh dengan alat-alat elektronik dan boneka-boneka. Dindingnya yang berwarna hijau selalu memberikan keteduhan kepada di saat aku lelah menjalankan aktivitas seharian. Aku teringat pada tirai merah muda di depan pintu yang selalu menyambutku saat aku hendak masuk ke kamar. Saat memasukinya yang pertamaaku lihat adalah pembaringanku yang paling nyaman adalah pembaringanku yang paling nyaman. Tempat tidur kecil yang hanya cukup untukku itu terlihat begitu penuh dengan boneka-boneka kesayanganku yang mau tidak mau aku harus rela berbagi*

Penggunaan majas data 1

- 1) *Lelah menghampiriku* saat aku baru saja masuk ke dalam bus antarkota yang akan membawaku menuju rumah.
- 2) Tirai merah muda di depan pintu yang selalu menyambutku saat aku hendak masuk kamar.
- 3) Tirai itu seolah-olah melambai kepadaku mengajakku untuk masuk
- 4) Novel-novel yang biasa menyelamatkanku dari kebosanan.

Penggunaan pencitraan pada data 1

- 1) Dindingnya yang berwarna hijau selalu memberikan keteduhan kepadaku di saat aku lelah menjalankan aktivitas seharian
- 2) ... seprai berwarna merah muda dan selimut bernada senada pula terlihat rapi di sisi yang lain.

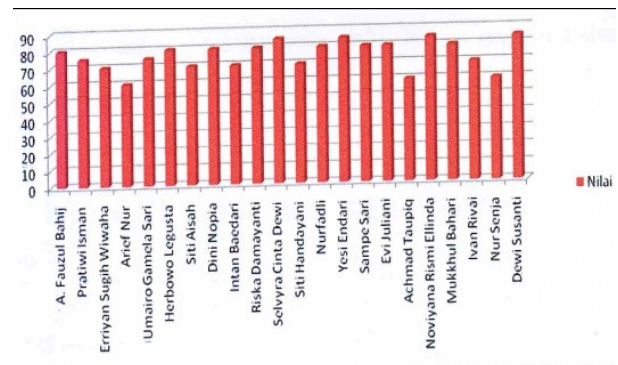
Penggunaan Pencitraan pada Data 2

- 1) Temanku mengeluarkan kunci dari saku celana pendeknya dan memasukkan kunci tersebut ke lubang kunci di pintu kamarnya, memutarnya dan seketika terdengar suara ‘klik’ dua kali.
- 2) Ketika kakiku mulai melangkah

Aspek kemampuan menganalisis karangan deskripsi ekspositoris menyangkut pengembangan gagasan, pengimajian, majas, pengembangan spasi (ruang). Berkaitan dengan hasil analisis aspek-aspek pengembangan karangan deskripsi. Dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik *copy the master*.

Berikut ini nilai karangan deskripsi impresionistik.

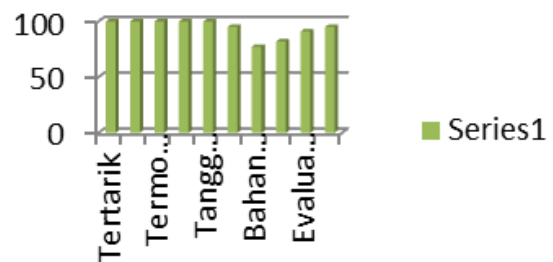
Nilai Karangan Deskripsi Impresionistik



Berdasarkan grafik di atas, tampak bahwa penguasaan materi tentang penulisan karangan deskripsi impresionistik berada pada kategori baik (kisaran rentang 60 – 84). Penilaian pada saat postes ini mengukur keterampilan menulis karangan deskripsi ekspositoris. Persentase pencapaian menunjukkan 76,45 % mahasiswa mampu menulis karangan deskripsi impresionistik.

Data lain yang diperoleh pada saat penerapan teknik *copy the master* pada mata kuliah menulis ilmiah populer adalah angket respon mahasiswa. Berikut ini data respon mahasiswa berdasarkan hasil angket.

Tertarik	22	100
Mudah mengerti	22	100
Termotivasi	22	100
Bekerjasama	22	100
Tanggung jawab dan mandiri	22	100
Media menarik	21	95
Bahan ajar mudah dipahami	17	77
LKM menstimulasi	18	82
Evaluasi sesuai	20	91
Pembelajaran menyenangkan	21	95



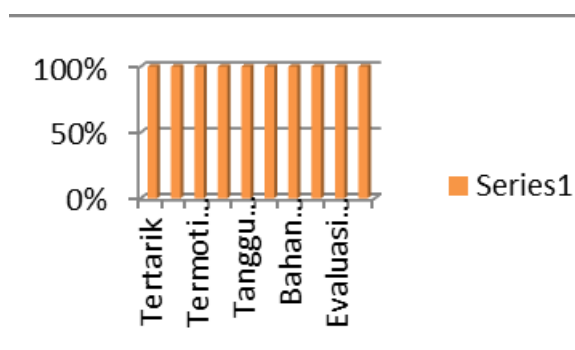
Proses pembelajaran dengan teknik *copy the master* pada pembelajaran keterampilan menulis, berdasarkan angket respon mahasiswa menunjukkan perubahan sikap yang positif. Respon positif mahasiswa dalam pembelajaran menunjukkan 100 % mahasiswa tertarik, mudah mengerti, termotivasi, mendorong kerja sama, tanggung jawab dan mandiri, 95 % mahasiswa menyatakan media yang digunakan menarik, 77 % menyatakan pembelajaran menyenangkan. Sementara itu 82% evaluasi sesuai, 82% LKM pun dapat menstimulasi 95 % menyatakan pembelajaran menyenangkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Proses pembelajaran dengan teknik *copy the master* pada pembelajaran menulis ilmiah populer. Respon mahasiswa menunjukkan perubahan sikap yang positif. Respon positif mahasiswa dalam pembelajaran rata-rata hasil belajar menulis dan pencapaian hasil belajar 79,13 % pada pembelajaran menulis karangan deskriptif. Hasil belajar ini berkorelasi pula dengan data dari hasil angket dan wawancara. Respon positif mahasiswa dalam pembelajaran menunjukkan 100 % mahasiswa tertarik, mudah mengerti, termotivasi, mendorong kerja sama, tanggung jawab dan mandiri, media yang digunakan menarik, serta pembelajaran menyenangkan. Sementara itu 95,65 % bahan ajar mudah dipahami dan evaluasi sesuai, LKM pun dapat menstimulasi pembelajaran 91,30 %.

Berikut Tabel Respons Mahasiswa Pada Pembelajaran Menulis :

Tertarik	23	100
Mudah mengerti	23	100
Termotivasi	23	100
Bekerjasama	23	100
Tanggung jawab dan mandiri	23	100
Media menarik	23	100
Bahan ajar mudah dipahami	22	95,65
LKM menstimulasi	21	91,30
Evaluasi sesuai	22	95,65
Pembelajaran menyenangkan	23	100



Data di atas menunjukkan perubahan sikap yang positif dari mahasiswa yang berarti bahwa pembelajaran dengan teknik *copy the master* dapat mengembangkan keterampilan menulis mahasiswa. Sejalan dengan Smith (1981) dalam Soeparno (2003) yang mengemukakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi mahasiswanya sendiri. Umumnya mahasiswa tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya. Karena itu, mahasiswa hendaknya belajar merasakan kesulitan siswa yang sering dihadapi ketika menulis. Mahasiswa yang memahami kesulitan yang sering dihadapi ketika menulis akan berpendapat menulis karangan itu tidak sekali jadi.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan teknik *copy the master* lebih menyenangkan, materi mudah dipahami, lebih efektif dan mengesankan.

SIMPULAN

Kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan, mengembangkan gagasan dalam menulis karangan dengan menggunakan teknik *copy the master* sudah sesuai. Karangan yang dibuat berjenis deskripsi. Mahasiswa sudah membuat tulisan seperti model yang mereka tiru polanya. Pengembangan gagasan sudah mengarah ke pendeskripsian. Ciri pengembangan yang digunakan oleh mahasiswa adalah penggunaan kata-kata atau frasa yang memperlihatkan pencitraan, baik itu penglihatan, pendengaran, perasa/peraba, penciuman, dan pencecapan.

Pemahaman terhadap teknik *Copy The Master* terimplikasi dalam pengembangan gagasan dalam penulisan artikel mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP

Universitas Pakuan. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa dapat mengembangkan gagasannya dalam karangan deskripsi dengan melihat model atau contoh, pengembangan gagasan sangat memadai untuk karangan deskripsi dengan menggunakan pola urutan spasial. Tulisan mahasiswa dilihat dari pengembangan sebuah karangan sudah sangat baik. Ada pengembangan dari tulisan mahasiswa dalam hal jumlah paragraf dan pengembangan isi tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal dan S. Amran Tasai. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia: untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akapres.
- Akhadiyah, Sabarti dkk. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Depdikbud. 1996. *Pedoman Pengindonesiaan Nama dan Kata Asing*.
- Handono, Suryo. "Pengorganisasian dan Penilaian Pembelajaran keterampilan Menulis". Dalam *Seranta Bahasa dan Sastra 4: Kumpulan Tulisan Ilmiah Bahasa Provinsi Jawa Tengah*. (Semarang: Pusat Bahasa, Depdiknas, 2009) h. 2
- Haryadi. 1995. "Pengaruh Surat Kabar Terhadap Kemampuan Menulis" dalam *Ragam Bahasa Jurnalistik dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: Citra Almamater.
- Keraf, Gorrys. 1988. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: UT.
- Marahimin, Ismail. 2005, *Menulis Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyati. Yeti. 2009 "Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Berorientasi Bahasa dan Kompetensi Bahasa" dalam *Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Pendidikan*. Dadang S. Anshori dan Sumiyadi, Editor. Bandung: Jurusan PBS Indonesia, FPBS UPI.
- Semi, M. Atar. *Menulis Efektif*. 1995. Padang: Angkasa Raya.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: UT.
- Parera. 1988. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- *)Seluruh penulis adalah dosen PBS Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan.